

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terbentuknya suatu lini bisnis berawal dari banyaknya permintaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seiring berjalannya waktu perkembangan dan perekonomian masyarakat membuat meningkatnya kualitas maupun jumlah perusahaan, terutama di Indonesia. Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi bisa dengan mudah menyokong kenaikan dunia usaha dengan signifikan, menjadikan pertarungan antar lini bisnis kerap terlihat sengit. Dengan begitu, setiap lini bisnis diwajibkan supaya punya kebijakan yang tepat atas pengelolaan lini bisnisnya supaya bisa beradu kekeuatan atas sejumlah penantanganya (Tambunan, Sabijono & Lambey, 2019).

Persaingan dunia bisnis pada saat ini juga memerlukan kecepatan, karena jumlah aset yang tinggi juga tidak menjamin sebuah perusahaan dapat bertahan lama. Salah satunya dengan memaksimalkan para pemegang saham, dan nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah penanda yang dapat memperlihatkan kondisi perusahaan, apakah tujuan perusahaan sudah tercapai apa belum. Ketika suatu perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, bisa menyokong nilai perusahaan. Bila nilainya naik dapat mempengaruhi harga pasar dari perusahaan. Nilai perusahaan adalah hal yang krusial atau penting karena dapat berkaitan dengan kemakmuran para penanam modal. Naiknya nilai saham dapat

berbanding lurus dengan tingginya nilai perusahaan tersebut. Karena harga pasar saham adalah gambaran dari keputusan investasi, deviden, dan kebijakan hutang.

Peningkatan nilai suatu lini bisnis merupakan indikator keberhasilan nantinya sangat diharapkan oleh pemegang saham. Pertumbuhan nilai perusahaan merupakan indikator positif, secara tidak langsung mendorong peningkatan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh adanya prospek keuntungan yang lebih besar. Selain itu, tingginya nilai perusahaan juga mampu menarik investor potensial untuk menanamkan uang, perusahaan dianggap memiliki kinerja yang menjanjikan di masa depan (Rama et al., 2023). Sehingga nilai perusahaan membantu pemegang saham untuk menentukan akan menginvestasikan dananya pada yang memberikan laba. Meskipun nilai perusahaan tinggi dapat menarik perhatian calon investor, bukan berarti mereka tidak perlu melakukan analisis mendalam terlebih dahulu. Pada kenyataannya, nilai perusahaan bersifat fluktuatif dan dapat mengalami kenaikan maupun penurunan seiring waktu. Dengan begitu, amat krusial bagi suatu lini bisnis kerap menjaga serta memonitoring nilai bisnisnya secara konsisten agar tetap stabil dan menarik di mata para investor.

Keputusan investasi adalah proses di mana perusahaan atau individu tertentu menaruh dana, harapannya mendapat laba masa depan (Sudarmadji, 2022). Kebijakan deviden adalah keputusan penting yang diambil manajemen untuk menentukan keuntungan yang diperoleh dialokasikan menjadi dividen oleh para penanam modal, bahkan justru nantinya disimpan guna mendukung kebutuhan pendanaan operasional dan investasi di masa mendatang (Amaliyah & Herwiyanti,

2020). Sekalipun suatu perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor tentang nilai perusahaan melalui jumlah deviden yang dapat dibayarkan, perusahaan harus menyeimbangkan dana yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Dalam menetapkan kebijakan dividen, perusahaan tidak dapat menggunakan pendekatan yang sama untuk seluruh investor, karena setiap investor memiliki prinsip dan pandangan yang berbeda-beda. Sementara itu, kebijakan utang cenderung lebih sensitif kepada nilai lini bisnis, sebab kian besar utang yang dipunya, mendapati harga saham suatu lini bisnis pun berpotensi meningkat. Kebijakan hutang merupakan keputusan manajemen perusahaan terkait penentuan pendanaan, khususnya apakah akan menggunakan dana dari pihak eksternal berupa utang untuk membiayai operasional maupun ekspansi bisnisnya. Kreditor dan investor memiliki kemampuan untuk melunasi pinjaman dan simpanan kepada perusahaan pada waktu yang telah ditentukan. (Wahiddirani Saputri et al., 2022). Pengaruh keputusan investasi, kebijakan deviden, dan kebijakan hutang kepada nilai perusahaan merupakan topik menarik untuk diteliti, mengingat ketiganya mempunyai peran dalam menentukan arah kinerja keuangan perusahaan.

Para calon investor mempunyai kepentingan untuk melihat informasi sebagai dasar penilaian untuk mengambil keputusan investasi pada pasar. Salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan adalah mengamati nilai perusahaannya. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan keuntungan bagi para pemangku kepentingan. Menurut (Azis, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect*

of Investment Decisions, Deviden Policy, and Debt Policy on the Value of Manufacturing Companies Listed on the IDX . Hasil dari penelitiannya menunjukkan kebijakan investasi diproyeksikan dengan PER, deviden diproyeksikan dengan DPR, serta regulasi hutang diproyeksikan atas DER yang berdampak kepada nilai lini bisnis diproyeksikan akan PBV.

Keputusan investasi mempunyai peran yang sangat penting pada fungsi keuangan, karena mempunyai pengaruh kepada kesuksesan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Para investor yang menetapkan suatu putusan wajib mengkaji dulu ragam penanaman modal yang nantinya akan dibeli. Keputusan investasi sebuah penetapan yang wajib dikaji dengan cermat, sebab penanaman modal bisa didapati sebagai elemen suatu lini bisnis, jika lini bisnis tak mendapati akan penanaman modal baru, menjadikannya dikatakan tak punya propek yang positif (Yunita & Yuniningsih, 2020). Mendapati suatu lini bisnis pasti nantinya akan menyajikan suatu penanaman modal, dengan berikut suatu lini bisnis manufaktur yang setiap masanya menyajikan penanaman modal. Saat menyajikan invetasi juga kerap mendapati sejumlah aspek. Bisa berupa aspek internal, eksternal, mikro, bahkan makro.

Kebijakan deviden merupakan hal penting struktur keuangan perusahaan. Melalui kebijakan ini, laba yang dihasilkan dapat dialokasikan dalam dua bentuk didistribusikan ke para penanam modal bahkan disisihkan. Laba ditahan sendiri merupakan bagian keuntungan yang diinvestasikan ke dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan internal guna mendorong pertumbuhan bisnis. Ketika perusahaan mampu membiayai aktivitas operasional dan investasinya melalui laba

ditahan secara optimal, maka kondisi keuangannya pun cenderung menjadi lebih kuat dan stabil. Penyaluran deviden bertujuan agar mengurangi risiko antara kepentingan manajer dengan pemegang saham (Dessriadi et al., 2022).

Manajemen keuangan mengkondisikan nilai perusahaan mempengaruhi keputusan keuangan lain dan nilai perusahaan. Manajemen keuangan tersebut mencakup investasi, deviden, dan hutang (Dessriadi et al., 2022). Dibandingkan dengan menjual saham, perusahaan memilih menggunakan sumber pendanaan dari hutang, sebab biaya bunga yang dibayarkan lebih ringan dibandingkan dengan membayar deviden kepada investor. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dana pinjaman tersebut dan dapat mengoprasikannya dengan maksimal, maka laba yang ditemui nantinya sebagai bahan tinjauan para penanam modal guna menanamkan modalnya kepada suatu lini bisnisnya. Karena investor menilai bahwa nilai perusahaan tersebut berada pada tingkat tinggi. Menjadikan prediksi akan regulasi hutang bisa menaikkan nilai suatu lini bisnis (Azharin & Ratnawati, 2022).

Menurut (Azis, 2020) dari studinya berjudul Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, temuan berikut mengindikasikan ada dampak positif antara keputusan yang diproyeksikan melalui PER kepada nilai perusahaan. Upaya yang lain berupa, DPR juga mendapati dampak positif kepada nilai perusahaan. Namun, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mendapati dampak signifikan kepada nilai perusahaan. Temuan berikut mendapati akan besaran proporsi utang atas struktur modal tak nyata memberikan dampak akan keputusan penanam modal akan memperhitungkan nilai perusahaan. Maka disarankan tidak sepenuhnya

mengandalkan pendanaan melalui utang, guna mengurangi potensi risiko finansial seperti kebangkrutan yang dapat mengganggu stabilitas operasional jangka panjang.

Studi berikut mengaplikasikan suatu lini bisnis manufaktur yang ada pada BEI semasa 2019-2022 menjadi populasi. Dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki sektor sangat luas dan mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan manufaktur sendiri merupakan entitas bisnis terlibat pada proses produksi suatu barang yang mengubah bahan baku menjadi produk sudah jadi. Perusahaan ini dapat mempermudah masyarakat untuk menjalankan kegiatannya. Penentuan sampel studi berikut mengimplementasikan *purposive sampling*, menetapkan pedoman guna menyaring suatu lini bisnis manufaktur yang juga populasi studi.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu maupun yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa temuan yang diperoleh belum sepenuhnya konsisten, karena kemungkinan adanya item yang lain akan memberikan dampak atas nilai perusahaan. Maka dengan mempertimbangkan latar belakangnya, penulis bermaksud untuk menyaikan studi berjudul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019-2022”**.

1.2 Batasan Masalah

Penguraian latar belakang yang disebutkan, penulis akan membahas poin-poin utama penelitian ini, dan pada akhirnya, penulis akan dapat mengidentifikasi

permasalahan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini. Maka permasalahan penelitian ini akan dibahas dalam Pengaruh Keputusan Investasi yang di proksikan dengan *Price Earning Ratio*, Kebijakan Deviden yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, dan Kebijakan Hutang yang di proksikan atas *Debt to Equity Ratio* kepada Nilai Perusahaan yang diproksikan atas *Price to Book Value* kepada lini bisnis Manufaktur yang ada semasa 2019-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Uraian latar belakang Studi berikut, ditarik sejumlah permasalahan yakni berupa:

- a. Apa pengaruh Keputusan Investasi kepada Nilai Perusahaan ?
- b. Apa pengaruh Kebijakan Deviden kepada Nilai Perusahaan ?
- c. Apa pengaruh Kebijakan Hutang kepada Nilai Perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penguraian rumusan masalah pada studi berikut, mempunyai tujuan yakni guna:

- a. Mengetahui pengaruh Keputusan Investasi kepada Nilai Perusahaan.
- b. Mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden kepada Nilai Perusahaan.
- c. Mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang kepada Nilai Perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebuah studi bisa dianggap memiliki nilai yang tinggi, apabila terdapat temuan signifikan bagi pihak terkait. Melalui tujuan penelitian yang telah diuraikan, para pembaca dan yang memiliki kepentingan akan mendapatkan wawasan teoritis dan praktis yang sudah dijelaskan. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan studi berikut bisa menyokong dunia usaha akan mengelola keuangannya, khususnya dalam manajemen keuangan.

2. Bagi Investor

Studi berikut dikehendaki menyajikan keterlibatan atas para penanam modal agar bisa memperkaya informasi serta referensinya tentang aspek yang akan berdampak kepada Nilai Perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Studi berikut dikehendaki bisa membantu peneliti mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang topik pada penelitian ini.

4. Bagi Mahasiswa

Studi berikut dikehendaki bisa menyajikan keterlibatan akan memperluas wawasan di bidang keuangan, serta menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa.

